

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN TOMAT CHERRY (*Solanum lycopersicum*) DI SCREEN HOUSE KOPERASI AGROMANDIRI DESA CIKOLE JAWA BARAT

Analysis of Income and Feasibility of Cherry Tomato (*Solanum Lycopersicum*) Farming in the Screen House of the Agromandiri Cooperative Cikole Village West Java

Ni Luh Gede Purnamayanti¹⁾, Dewi Nur Asih²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

Email: luhde128@gmail.com, dewi.nurasih5@gmail.com, dafina.howara@gmail.com.

ABSTRACT

This research is useful for determining the production and feasibility level of Cherry Tomato (*Solanum Lycopersicum*) farming at the Agromandiri Cooperative, Cikole Village, West Bandung Regency, West Java. Due to its high market potential and intensive cultivation using Screen House technology. This research uses a descriptive method and an action study approach. Primary data were collected through observation and questionnaires during September–November 2024. The results showed that each planting season, the total production cost was IDR 3,858,041.67 per 120 m². While the total revenue was IDR 7,796,250, resulting in a net profit of IDR 4,111,458.335. This Agromandiri Cooperative is feasible to run where the Benefit-Cost Ratio (B/C Ratio) is 1.03. This study recommends optimizing cost management and post-harvest processing to increase added value.

Keywords: Revenue and Feasibility of Cherry Tomatoes at Agromandiri Cooperative.

ABSTRAK

Riset ini bermanfaat untuk mengetahui produksi dan tingkat kelayakan usahatani tanaman Tomat Cherry (*Solanum Lycopersicum*) di Koperasi Agromandiri, Desa Cikole, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Karena potensi pasarnya yang tinggi dan dibudidayakan secara intensif menggunakan teknologi *Screen House*. Riset ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kajian tindak. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner selama Bulan September–November 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap musim tanam, total biaya produksi adalah sebesar Rp 3.858.041,67 per 120 m². Sedangkan total penerimaan adalah Rp 7.796.250, sehingga menghasilkan laba bersih sebesar Rp 4.111.458,335. Koperasi Agromandiri ini layak untuk dijalankan yang dimana Nilai Benefit-Cost Ratio (B/C Ratio) sebesar 1,03. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi manajemen biaya dan pengolahan pascapanen untuk meningkatkan nilai tambah.

Kata kunci: Pendapan dan Kelayakan Tomat Cherry Koperasi Agromandiri.

PENDAHULUAN

Pertanian hortikultura Sektor ini memiliki peran krusial dalam memperkuat ketahanan pangan ditingkat nasional, meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Salah satu

komoditas hortikultura yang kini memiliki potensi pasar tinggi adalah Tomat Cherry (*Solanum lycopersicum*) (Wasonowatti, 2017).

Tomat Cherry adalah salah satu varietas tomat yang berukuran lebih kecil dibandingkan jenis tomat pada umumnya, dikenal dengan bentuknya yang kecil, cita rasanya manis, serta kandungan nutrisinya yang tinggi (vitamin A, vitamin C, dan likopen), Tomat Cherry menjadi pilihan utama bagi konsumen modern terutama dalam industri kuliner sehat dan makanan organik (Desi. A, 2021).

Budidaya Tomat Cherry memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal kondisi lingkungan dan pengendalian hama. Salah satu inovasi yang dapat mendukung keberhasilan budidaya ini adalah penggunaan *Screen House* merupakan sebuah struktur semi tertutup yang dapat menciptakan iklim ideal bagi tanaman (Sharman 2020).

Koperasi Agromandiri berlokasi Desa Cikole, Kabupaten Bandung Barat, koperasi ini aktif mengembangkan berbagai komoditas hortikultura, termasuk Tomat Cherry yang ditanam secara monokultur di blok kebun khusus.

Penerapan sistem ini memungkinkan pemanfaatan lahan secara lebih efisien, karena proses perawatan dan pemanenan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan terorganisir (Syahputra. N, 2017).

Koperasi Agromandiri memproduksi Tomat Cherry selama satu musim tanam pada periode September-November 2024, dengan penanaman dilakukan di *Screen House* pada musim tanam ke-4, produksi Tomat Cherry mencapai 356,5 kg, dengan asumsi hasil panen sebesar 1,5 kg per pohon. Hasil panen ini diklasifikasikan berdasarkan dua tingkat kualitas, yaitu *On Grade*, yang dijual seharga Rp 25.000/kg, dan *Off Grade*, yang dipasarkan dengan harga Rp 17.000/kg.

Pemasaran Tomat Cherry dilakukan melalui 2 saluran pemasaran yang terbagi menjadi dua. Pertama, melalui kerja sama dengan tiga mitra yang bergerak dalam pemasaran sayuran berskala modern, yang mensyaratkan produk berkualitas *On Grade*. Kedua, melalui pasar tradisional, di mana produk dengan kualitas *Off Grade* dipasarkan.

Permasalahan utama dalam budidaya Tomat Cherry adalah fluktuasi harga pasar dan biaya produksi yang tinggi, khususnya biaya tenaga kerja dan pemeliharaan. Karena itu, sangat penting untuk dilakukan kajian menyeluruh terhadap tingkat pendapatan dan kelayakan usaha sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan pengembangan usaha lebih lanjut.

Mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, studi ini bertujuan: 1. Mengkaji berapa besar pendapatan usahatani tanaman Tomat Cherry di Koperasi Agromandiri Desa Cikole Jawa Barat. 2. Menganalisis kelayakan usahatani tanaman Tomat Cherry di Koperasi Agromandiri Desa Cikole Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif, di karenakan melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, digunakan juga metode kaji tindak yang memungkinkan evaluasi langsung terhadap kondisi lapangan guna memahami masalah, menilai efektivitas tindakan, dan menentukan langkah lanjutan yang tepat secara praktis dan aplikatif (Lewin, 1946).

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan *Screen House* Koperasi Agromandiri yang berada di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat pada. bulan September sampai dengan

November 2024. Tempat penelitian ditentukan secara intentional dengan alasan bahwa. Koperasi Agromandiri Lembang Bandung merupakan salah satu sentra produksi tanaman hortikultura, khususnya tanaman Tomat Ceri di Kabupaten Bandung Barat.

Metode Pengumpulan Data

Riset ini memanfaatkan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui praktik langsung dalam budidaya Tomat Cherry melalui observasi lapangan dan pengisian kuesioner terkait kegiatan usahatani. Tujuannya adalah memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses budidaya dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil produksi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari lembaga terkait, artikel, dan sumber penemu yang berkaitan dengan tema penelitian.

Metode Analisis Data

Yang diterapkan dalam studi ini menggunakan penpendapatan dan studi kelayakan, yang dimana besarnya pendapatan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi besarnya biaya yang dikeluarkan, dan studi kelayakan dapat dihitung dengan menggunakan indikator (Net B/C Ratio).

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan ialah selisih antara total penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Hastuti, 2007).

(Abas, 2019) mengungkapkan bahwa Pendapatan usahatani adalah perbedaan antara total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. dengan kata lain, pendapatan mencakup total penerimaan serta pendapatan bersih. Total penerimaan atau pendapatan kotor adalah nilai keseluruhan dari hasil produksi komoditas pertanian sebelum dikurangi dengan biaya produksi. Secara matematis, hal ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\pi = (TR) - (TC)$$

Keteangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan / Total Revenue (Rp)

TC = Total Biaya/ Total Cost (Rp)

Analisis Kelayakan. adalah Rasio Manfaat-Biaya (B/C ratio) yang dimaksudkan untuk mengukur perbandingan antara pendapatan dan biaya produksi yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan dalam perhitungan B/C Ratio dikemukakan (Hermanto,1998) dalam (Ningsih 2013). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

- Nilai B/C ratio yang lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa kegiatan usaha memberikan keuntungan dan dinilai layak untuk dijalankan.
- Nilai B/C ratio sama dengan 1, maka usaha berada pada titik impas, artinya tidak memperoleh keuntungan maupun mengalami kerugian.
- Nilai B/C ratio kurang dari 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Koperasi Agromandiri merupakan lembaga yang bergerak di bidang pertanian, dengan fokus utama pada pengembangan komoditas hortikultura di wilayah Jawa Barat. Secara geografis, koperasi ini berlokasi di Jl. Tangkuban Parahu No. 517, Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, dan telah beroperasi sejak tahun 2010. Dalam kegiatannya, koperasi ini mengelola budidaya berbagai jenis sayuran, dengan sekitar 11 komoditas unggulan. Salah satu komoditas utama yang dikembangkan adalah Tomat Cherry.

Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu hasil panen, Koperasi Agromandiri mengimplementasikan sistem budidaya monokultur untuk tanaman Tomat Cherry. Penanaman dilakukan di dalam Screen House guna menciptakan lingkungan tumbuh yang lebih terkendali dan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Budidaya Tomat Cherry ini dilaksanakan di *Screen House* ke-6 dengan luas lahan 120 m², yang berlokasi di lahan milik Koperasi Agromandiri, tepatnya di area blok F yang telah ditetapkan sebagai kawasan pengembangan komoditas hortikultura tersebut.

Biaya Usahatani Tomat Cherry, Satu Kali Musim Tanam, Bulan September-November 2024

Biaya usahatani mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan petani dalam menjalankan kegiatan pertanian (Sari 2016).

Biaya ini diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama Pertama, biaya tetap, yaitu pengeluaran yang nilainya tidak terpengaruh dari produksi, seperti sewa lahan dan penggunaan alat pertanian. Kedua, biaya variabel, yaitu biaya yang besarnya bergantung pada volume produksi, mencakup pembelian benih, pupuk, pestisida, serta upah tenaga kerja. Ketiga, biaya total yang merupakan akumulasi Antara tetap dan biaya variabel secara keseluruhan.

Biaya Variabel Usahatani Tomat Cherry, Satu Kali Musim Tanam, Bulan September-November 2024

Biaya variabel merujuk pada jenis pengeluaran yang fluktuatif dan dipengaruhi secara langsung oleh jumlah output produksi. Biaya ini akan mengalami perubahan secara proposional sesuai dengan peningkatan atau penurunan volume aktivitas produksi (Nazir 2013). Biaya variabel usahatani Tomat Cherry dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Variabel Usahatani Tomat Cherry, satu kali musim tanam. Bulan September-November 2024.

| No | Keterangan | Jumlah (Rp) |
|---------------------|-------------------|------------------|
| 1 | Benih | 46.200 |
| 2 | Pupuk | 279.000 |
| 3 | Pestisida | 129.300 |
| 4 | Plastik | 21.000 |
| 5 | Mulsa | 500.000 |
| 6 | Transport | 125.000 |
| 7 | Komunikasi | 144.000 |
| 8 | Listrik | 50.000 |
| 9 | Upah Tenaga Kerja | 2.438.800 |
| Jumlah Biaya | | 3.733.300 |

Sumber : Diolah dari data primer 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 1 total biaya variabel yang dikeluarkan dalam kegiatan budidaya Tomat Cherry mencapai Rp 3.733.300. Komponen biaya ini terdiri atas pengadaan sarana produksi serta upah tenaga kerja.

Bibit yang digunakan merupakan varietas lokal, dengan kebutuhan sebanyak 231 tanaman untuk luasan lahan 120 m², menggunakan jarak tanam 60 cm × 60 cm dan harga bibit sebesar Rp 200 per pohon. Jumlah tenaga kerja yang digunakan tercatat sebesar 58,31 Hari Kerja Orang (HKO), dengan total biaya tenaga kerja mencapai Rp 2.438.800.

Biaya Tetap Usahatani Tomat Cherry, Satu Kali Musim Tanam, Bulan September – November 2024

Biaya tetap merupakan komponen pengeluaran dalam usahatani yang bersifat konstan, yaitu tidak mengalami perubahan meskipun terjadi fluktuasi dalam jumlah produksi yang dihasilkan.

Karakteristik utama dari biaya ini adalah ketidakbergantungannya terhadap volume output, sehingga nilainya tetap konstan selama periode produksi berlangsung (Lestari N, 2016). Salah satu contoh dari biaya tetap adalah pengeluaran yang dialokasikan untuk penggunaan alat dan peralatan pertanian, yang nilainya tidak berubah terlepas dari intensitas atau skala aktivitas budidaya yang dilakukan. Biaya tetap usahatani Tomat Cherry dapat dilihat pada data Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Usahatani Tomat Cherry, satu kali musim tanam. Bulan September- November 2024.

| No | Jenis Biaya | Jumlah (Rp) |
|------------------|-----------------|--------------------|
| 1 | Penyusutan Alat | 416.966,665 |
| 2 | Sewa Lahan | 82.000,00 |
| Jumlah | | 498.966,665 |
| Rata-rata | | 124.741,665 |

Sumber : Diolah dari data primer, 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 2 pelaksanaan usahatani Tomat Cherry pada satu kali musim tanam, yang berlangsung selama periode September hingga November, terdapat dua komponen utama dalam struktur biaya tetap. Komponen tersebut terdiri atas biaya penyusutan aset tetap sebesar Rp 416.966,66 dan biaya sewa lahan sebesar Rp 82.000,00.

Biaya penyusutan mencerminkan alokasi nilai ekonomis dari penggunaan sarana dan alat produksi yang meliputi cangkul, tangki semprot, alat pelubang mulsa, selang, selang drip, drum, ember, tapetol, ajir, dan timbangan. Total biaya tetap yang digunakan dalam satu kali musim tanam tersebut adalah sebesar Rp 124.741,67, yang merupakan hasil pembagian biaya tahunan untuk empat kali musim tanam dalam satu tahun.

Total Biaya yang Dikeluarkan dalam Kegiatan Budidaya Tanaman Tomat Cherry untuk Satu Kali musim tanam, Bulan September – November 2024

Biaya produksi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pengusaha untuk menghasilkan Tomat Cherry. Biaya ini mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Besaran total biaya usahatani Tomat Cherry dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3. Kegiatan usahatani tanaman Tomat Cherry, terdapat dua jenis biaya yang dikeluarkan, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang dikeluarkan mencakup biaya sarana produksi serta tenaga kerja, dengan total sebesar Rp.3.733.300. Selain itu, terdapat biaya tetap dengan total sebesar Rp.124.241,665. Demikian, total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tanaman Tomat Cherry pada lahan seluas 120 m² adalah sebesar Rp.3.858.041,665.

Tabel 3. Rincian Total Biaya Usahatani Tomat Cherry, satu kali musim tanam. Bulan September-November 2024.

| No | Jenis Biaya | Jumlah (Rp) |
|----|--------------------|----------------------|
| 1. | Biaya Variabel | |
| | Benih | 46.200 |
| | Pupuk | 279.000 |
| | Pestisida | 29.300 |
| | Plastik | 21.000 |
| | Mulsa | 500.000 |
| | Transport | 125.000 |
| | Komunikasi | 144.000 |
| | Listrik | 50.000 |
| | Upah Tenaga Kerja | 2.438.800 |
| | Jumlah | 3.733.300 |
| 2. | Biaya Tetap | |
| | Penyusutan Alat | 416.966,665 |
| | Sewa Lahan | 82.000,00 |
| | Rata-rata | 124.741,665 |
| | Total Biaya | 3.858.041,665 |

Sumber : Diolah dari data primer, 2024.

Penerimaan Usahatani Tomat Cherry, Satu Kali Musim Tanam, Bulan September – November 2024

Penerimaan usahatani mengacu pada total nilai pendapatan yang dihitung berdasarkan seluruh produk yang berhasil dijual (Afifuddin, 2023). Penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi *On Grade* dan *Off Grade* dengan harga jual Tomat Cherry. Besar penerimaan usahatani Tomat Cherry dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usahatani Tomat Cherry, satu kali musim tanam. Bulan September -November 2024.

| Uraian | Satuan | Harga/Kg (Rp) | Jumlah (kg) | Penerimaan (Rp) |
|-----------------------|--------|---------------|-------------|------------------|
| Jumlah Produksi | | | | |
| a. <i>On Grade</i> | Kg | 25.000 | 259,875 | 6.496.875 |
| b. <i>Off Grade</i> | Kg | 17.000 | 89,925 | 1.472.625 |
| Nilai Produksi | | | | 7.996.500 |

Sumber : Diolah dari data primer, 2024.

Mengacu pada Tabel 4. Rata-rata hasil produksi tomat cherry per musim tanam mencapai 346,5 kg yang diperoleh dari total 231 tanaman, dengan produktivitas sekitar 1,5 kg per pohon. Hasil panen ini kemudian disortir menjadi dua kategori mutu, yakni *On Grade* (75%) dan *Off Grade* (25%). Kategori *On Grade*, yang memenuhi standar kualitas tinggi seperti tingkat kematangan 80%, warna oranye, bentuk seragam, dan bebas cacat fisik, dijual ke pasar modern dengan harga Rp25.000/kg. Sementara itu, kategori *Off Grade*, dengan kematangan penuh (100%) dan warna merah, dijual ke pasar tradisional seharga Rp17.000/kg. Penyortiran tersebut, total penerimaan usahatani mencapai Rp7.996.500, terdiri atas

Rp6.496.875 dari *On Grade* dan Rp1.472.625 dari *Off Grade*. Temuan ini menegaskan bahwa proses penyortiran berperan penting dalam menentukan nilai ekonomi Tomat Cherry yang dihasilkan.

Pendapatan Usahatani Tomat Cherry, Satu Kali Musim Tanam, Bulan September – November 2024.

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan seluruh biaya produksi yang telah dikeluarkan. Keuntungan yang diperoleh dapat digunakan sebagai sumber penghasilan maupun sebagai modal tambahan untuk keberlanjutan usaha (Fatmawati M. Lumintang, 2013). Besaran pendapatan usahatani Tomat Cherry dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Tomat Cherry , satu kali musim tanam. Bulan September- November 2024.

| No | Uraian | Jumlah |
|----|------------------|------------------|
| 1. | Total Penerimaan | Rp. 7.996.500 |
| 2. | Total Biaya | Rp.3.858.041,665 |
| | Pendapatan | Rp.4.111.458,335 |

Sumber: Diolah dari data primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 5. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh dari selisih antara total pendapatan dan total biaya produksi sebesar Rp.4.111.458,335.

Biaya Honor Pengurus Koperasi Agromandiri, Satu Kali Musim Tanam, Bulan September – November 2024.

Dalam struktur keuangan Koperasi Agromandiri yang berlokasi di Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Jawa Barat, alokasi anggaran untuk honor pengurus ditetapkan sebesar 10% dari total keuntungan tahunan masing-masing komoditas yang dikelola. Honor ini berasal langsung dari laba bersih yang diperoleh dari setiap kegiatan usahatani komoditas terkait. Besaran biaya honor Koperasi Agromandiri dapat diamati di Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Honor Pengurus Koperasi Agromandiri, satu kali musim tanam. Bulan September-November 2024.

| No | Uraian | Honor (%) | Komoditi | Jumlah (Rp) |
|----|-------------------|-----------|--------------|-------------|
| 1. | Pengurus Koperasi | 2,5 | Tomat Cherry | 102.786 |

Sumber : Diolah dari data primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 6. Hasil analisis menunjukkan bahwa honor yang diambil dari keuntungan komoditas Tomat Cherry dialokasikan sebesar 2,5% per musim tanam, sebagai bagian dari alokasi tahunan sebesar 10% yang dibagi untuk empat musim tanam. Pada periode pengamatan, total honor yang dibayarkan mencapai Rp102.786.

Besaran honor ini bersifat fluktuatif sesuai dengan jumlah pendapatan yang diperoleh. Honor dibagi secara merata kepada empat pengurus inti—Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara—tanpa perbedaan nominal, karena belum terdapat ketentuan terbaru dalam ART Koperasi mengenai pembagian honor berdasarkan jabatan.

Analisis Kelayakan Usahatani Tomat Cherry

Analisis kelayakan merupakan tahapan krusial dalam menilai prospek keberlanjutan suatu usaha. Dalam konteks usahatani Tomat Cherry, analisis ini bertujuan untuk menentukan apakah kegiatan tersebut layak untuk dilanjutkan di masa mendatang (Nisa.,H 2023).

Metode yang digunakan adalah analisis Benefit Cost Ratio (B/C ratio), yaitu perbandingan antara keuntungan (π) dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan. Pendekatan ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan kelayakan finansial usahatani Tomat Cherry. Besaran kelayakan usahatani Tomat Cherry dapat di amati dalam Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Tomat Cherry.

| No | Kriteria Investasi | Nilai |
|----|----------------------|------------------|
| 1. | Pendapatan | Rp.4.005.672,335 |
| 2. | Total Biaya Produksi | Rp.3.858.041,665 |
| 3. | B/C Ratio | 1,03 |

Sumber : Diolah dari data primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 7. Hasil analisis di atas diperoleh nilai B/C ratio sebesar 1,03. Hal ini menunjukkan bahwa Rp1,00 (satu rupiah) yang dikeluarkan untuk usahatani Tomat Cherry menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,03.

Hal ini menunjukkan bahwa usahatani Tomat Cherry yang di jalankan oleh Koperasi Agromandiri menguntungkan dan layak secara ekonomi untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pendapatan dan kelayakan usahatani Tomat Cherry, kegiatan budidaya yang dilaksanakan oleh Koperasi Agromandiri dalam satu kali musim tanam, dapat disimpulkan bahwa ; 1. Pendapatan usahatani Tomat Cherry sebesar Rp.4.008.672,335 per musim tanam dengan luas lahan 120 m². Penggunaan biaya produksi yang di keluarkan sebesar Rp.3.858.041 per musim tanam. 2. Usahatani Tomat Cherry yang dikelola oleh Koperasi Agromandiri dinyatakan layak untuk diusahakan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai B/C ratio sebesar 1,03, yang mengindikasikan bahwa kegiatan usahatani tersebut memberikan keuntungan dan secara ekonomis dapat dijalankan dengan baik.

Saran

Berdasarkan analisis pendapatan dan kelayakan usahatani Tomat Cherry disarankan agar pelaku usahatani meningkatkan kualitas produksi Tomat Cherry melalui pengelolaan sarana produksi yang berkelanjutan dan penciptaan lingkungan yang optimal di sekitar *Screen House*, sementara Koperasi diharapkan memperluas jaringan pemasaran, termasuk ke sektor ekspor dan pasar digital, guna meningkatkan nilai jual serta memperluas jangkauan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Budi. F, Muhammad .A.Z,. 2023. *Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Nanas (Ananas Comous L. Merr) dengan Pemanfaatan Sistem Tanam Sela* (Studi Kasus Desa Senuro Barat Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir) Jurnal KaliAgri Vol.4 No. 2.
- D.S Abas. 2019. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Bpelemo*. Universitas Negeri Gorontalo.

- Desi, A. 2021. *Rancang Bangun Sistem Monitoring Kelembaban Tanah, Suhu dan Penyiraman Otomatis Pada Tanaman Tomat Berbasis Internet Of Things, Politeknik Harapan Bersama Tegal.*
- Fatmawati, M.L. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi. Universitas Samratulangi Manado. Jurnal EMBA 991 Vol.1 No.3 Hal. 991-998. ISSN 2303-1174.*
- Hastuti, D.R.D. 2007. *Pengantar Teori, dan Kasus Ekonomika. Pertanian.*
- Hermanto. 1998. *Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.*
- Lewin, K. 1946. *Action research and minority problems. Victoria: Deakin University Press.*
- Lestari N, Soetoro, Zulffikar N. 2016. *Analisis Biaya Pendapatan dan R/C Usahatani Kubis (Brassica Oleraceal). Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALIH Vol.2 No.2*
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.*
- Ningsih, R. S., Mudzakir, A. K., & Rosyid, A. 2013. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Payang Jabur (Boat Seine) di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong Kabupaten Pemalang. Journal of Fisheries Utilization Management and Technology Vol.2 No.3, 223-232.*
- Nisa, H. I. F. 2023. *Analisis Kelayakan Usahatani Exotic Fish Indonesia. Jurnal Ilmiah Sosio Agribisnis (JISA). Vol. 23 No. 1, 50-55.*
- Sharman, N., Acharya, S., Kumar, K., Singh, N., & Chaurasia, O. P. 2020. *Hydroponics as an advanced technique for vegetable production: An overview. Journal of Soil and Water Conservation, 17(4), 364-371.*
- Sari,C.Y, 2016. *Analisis Usaha Tani Jambu Biji Di Kecamatan Kotalimbaru, Kabupaten Deli Serdang.Universitas Sumatera Utara.Medan.*
- Syahputra, N., Mawardati., Suryadi. 2017. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Petani Memilih Pola Tanam pada Tanaman Perkebunan di Desa Paya Palas Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Jurnal AGRIFO Vol. 2 No. 1.*
- Wasonowati, C. 2017. *Peningkatan produksi dan kualitas tomat (Lycopersicon esculentum) dengan sistem budidaya hidroponi k. Rekayasa, 3(2), 83–89.*